

EDUKASI *WATER SAFETY* UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KESELAMATAN AIR SISWA SEKOLAH DASAR

Sariul^{1*}, Muhammad Zaenal Arwih², Asmuddin³, Jud⁴, Muhammad Rusli⁵,
La Ode Muammar Kadas Hidayat⁶

¹ Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: sariul@uho.ac.id

² Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: muh.zaenal@uho.ac.id

³ Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: asmuddin@uho.ac.id

⁴ Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: jud_piok@uho.ac.id

⁵ Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: muhrusli@uho.ac.id

⁶ Universitas Halu Oleo, Indonesia, email: laodemuammarkadashidayat@uho.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Received: 07 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Published: 31 Juli 2026

Keyword:

water safety; water safety;
elementary school students;
education; drowning
prevention.

Kata Kunci:

water safety; keselamatan air;
siswa sekolah dasar; edukasi;
pencegahan tenggelam.

Abstract

Water safety is essential knowledge for elementary school students because children are at risk of accidents and drowning due to limited ability to recognize hazards in aquatic environments. This community service activity aims to increase students' knowledge and awareness of water safety through water safety education. The activity was carried out at SD Negeri 89 Kendari using a participatory education method through material delivery, the use of visual media such as pictures, posters, and videos, interactive discussions, questions and answers, and evaluation of student understanding. The material provided included an introduction to hazards in aquatic environments, safe behavior around water, the importance of basic swimming skills, understanding one's limits, and appropriate actions in dealing with emergencies. The results of the activity showed an increase in students' understanding and awareness of water safety. Students were able to recognize various potential hazards, understand the importance of supervision and safe behavior, and know the appropriate actions when facing emergency situations in aquatic environments. Water safety education can be a relevant preventive effort in building a culture of water safety from an early age and needs to be implemented continuously with the involvement of schools, teachers, and parents.

Abstrak

Keselamatan air merupakan pengetahuan penting bagi siswa sekolah dasar karena anak-anak memiliki risiko mengalami kecelakaan dan tenggelam akibat keterbatasan dalam mengenali bahaya di lingkungan perairan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai keselamatan air melalui edukasi water safety. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 89 Kendari dengan metode edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, penggunaan media visual berupa gambar, poster, dan video, diskusi interaktif, tanya jawab, serta evaluasi pemahaman siswa. Materi yang diberikan meliputi pengenalan bahaya di lingkungan perairan, perilaku aman di sekitar air, pentingnya kemampuan dasar berenang, pemahaman terhadap batas kemampuan diri, serta tindakan yang tepat dalam menghadapi keadaan darurat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai keselamatan air. Siswa mampu mengenali berbagai potensi bahaya, memahami pentingnya pengawasan dan perilaku aman, serta mengetahui tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi darurat di lingkungan perairan. Edukasi water safety dapat menjadi upaya preventif yang relevan dalam membangun budaya

PENDAHULUAN

Air merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan menjadi ruang yang sering dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, seperti bermain, berenang, rekreasi, penyeberangan, maupun kegiatan sehari-hari. Namun demikian, lingkungan perairan juga memiliki risiko keselamatan yang perlu dipahami, khususnya oleh anak-anak (Adil et al., 2026; Rahmani et al., 2024; Maidarman, 2016). Tenggelam merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian maupun gangguan kesehatan serius (Syukriadi & Fajrial, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 300.000 kematian akibat tenggelam terjadi setiap tahun di seluruh dunia, dengan anak-anak dan kelompok usia muda menjadi kelompok yang sangat rentan. Anak-anak memiliki risiko lebih tinggi karena kemampuan mereka dalam mengenali bahaya, menilai kondisi lingkungan perairan, dan menguasai keterampilan keselamatan air masih berkembang. Risiko tersebut semakin meningkat apabila anak berada di sekitar air tanpa pengawasan orang dewasa yang memadai atau belum memiliki keterampilan dasar berenang dan keselamatan air (Organization, 2022).

Permasalahan keselamatan air juga relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak sungai, pantai, danau, kolam, serta berbagai lingkungan perairan lainnya. Dalam konteks anak sekolah dasar, keterbatasan pengetahuan mengenai risiko lingkungan perairan dapat menyebabkan perilaku yang tidak aman, seperti berenang di lokasi yang tidak sesuai, bermain di dekat perairan tanpa pengawasan, tidak mengenali arus atau kedalaman air, serta melakukan tindakan pertolongan yang berisiko ketika melihat seseorang mengalami keadaan darurat di air (Arwih & Junarlin, 2026). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa tenggelam dapat terjadi akibat ketidakmampuan berenang, kelelahan, serta kondisi air yang berbahaya, seperti arus yang kuat. Oleh karena itu, pencegahan tenggelam tidak hanya dilakukan melalui kemampuan berenang, tetapi juga melalui pengawasan, penggunaan alat pelampung, pemahaman terhadap kondisi lingkungan air, serta pendidikan dan peningkatan kesadaran keselamatan air (Maulvi et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, siswa sekolah dasar merupakan kelompok strategis untuk memperoleh edukasi *water safety* sejak dini. Pendidikan keselamatan air tidak semata-mata bertujuan menjadikan anak mampu berenang, tetapi juga membentuk kemampuan untuk mengenali bahaya, menghindari situasi berisiko, memahami aturan keselamatan, mengetahui batas kemampuan diri, serta mengambil keputusan yang tepat ketika berada di sekitar lingkungan perairan (Herbowo et al., 2025). Keterampilan berenang dasar

merupakan salah satu komponen penting dalam pencegahan tenggelam, tetapi kemampuan tersebut perlu ditempatkan sebagai bagian dari kompetensi keselamatan air yang lebih luas. Dengan demikian, anak perlu dibekali pemahaman bahwa kemampuan berenang tidak berarti seseorang sepenuhnya bebas dari risiko tenggelam karena kondisi lingkungan, kelelahan, arus, kedalaman air, dan situasi darurat tetap dapat menimbulkan bahaya (Triyansyah et al., 2025).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi pencegahan tenggelam pada anak perlu dilakukan melalui pendekatan yang bersifat multidimensional. Tinjauan sistematis mengenai intervensi kesehatan masyarakat untuk mencegah tenggelam pada anak menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan keterampilan keselamatan air merupakan salah satu komponen penting dalam strategi pencegahan tenggelam, meskipun efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh pengawasan, lingkungan yang aman, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat (Kasmad, 2025). Selain itu, tinjauan sistematis terbaru mengenai pelatihan renang dasar dan keterampilan keselamatan air pada anak menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi anak dalam menghadapi lingkungan perairan. Pendidikan *water safety* perlu mencakup keterampilan dasar, pengenalan risiko, perilaku pencegahan, serta kemampuan merespons situasi darurat secara aman (Sistiasih et al., 2026).

Sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan yang strategis untuk menanamkan pengetahuan dan perilaku keselamatan sejak usia dini. Melalui kegiatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, informasi mengenai keselamatan air dapat disampaikan secara sederhana, komunikatif, dan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Sumadewi et al., 2022). Edukasi dapat mencakup pengenalan berbagai risiko di lingkungan air, aturan dasar sebelum berenang, pentingnya pengawasan orang dewasa, penggunaan alat keselamatan, pengenalan kondisi air yang berbahaya, serta tindakan yang tepat ketika menghadapi seseorang yang mengalami masalah di air. Pendekatan edukatif tersebut diharapkan dapat mengubah pemahaman siswa dari sekadar mengetahui bahaya tenggelam menjadi memiliki kesadaran dan perilaku yang lebih aman ketika beraktivitas di sekitar air (Hernawan et al., 2018).

Permasalahan utama yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih perlunya penguatan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai keselamatan air. Anak-anak pada umumnya memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas air, tetapi belum seluruhnya memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko yang dapat terjadi di lingkungan perairan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap program edukasi yang memberikan pengetahuan praktis dan aplikatif mengenai *water safety*. Kegiatan pengabdian ini

dilaksanakan sebagai upaya preventif melalui sosialisasi dan edukasi keselamatan air yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya kemampuan berenang, tetapi juga mampu mengenali potensi bahaya, menerapkan perilaku aman, serta memahami tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko kecelakaan dan tenggelam.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai keselamatan air melalui edukasi *water safety*. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai risiko aktivitas di lingkungan perairan, pentingnya keterampilan dasar berenang, prinsip-prinsip keselamatan sebelum dan selama berada di air, serta perilaku yang tepat dalam menghadapi situasi berisiko. Berbeda dengan program edukasi *water safety* yang umumnya hanya berfokus pada penyampaian materi keselamatan secara teoritis, program ini mengintegrasikan edukasi berbasis praktik melalui simulasi situasi darurat, pengenalan teknik penyelamatan diri (*self-rescue*), dan latihan pengambilan keputusan dalam kondisi berisiko. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk keterampilan praktis, kesiapsiagaan, dan perilaku preventif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan yang memiliki potensi bahaya perairan.

Dengan adanya edukasi *water safety* yang dilakukan sejak usia sekolah dasar, diharapkan terbentuk kesadaran keselamatan air sebagai bagian dari perilaku hidup aman dan sehat sehingga siswa mampu melindungi diri serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan aktivitas air yang lebih aman.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul edukasi *water safety* untuk meningkatkan kesadaran keselamatan air siswa sekolah dasar, dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai solusi terhadap permasalahan rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai keselamatan di lingkungan perairan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 89 Kendari dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai peserta kegiatan berjumlah 30 orang siswa. Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, meliputi pengenalan potensi bahaya di lingkungan perairan, pentingnya pengawasan orang dewasa, aturan keselamatan ketika berada di sekitar air, pentingnya kemampuan dasar berenang, serta cara menghindari risiko tenggelam.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi water safety dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberikan pemahaman mengenai berbagai kondisi yang dapat menimbulkan bahaya di lingkungan perairan, seperti arus deras, kedalaman air yang tidak diketahui, permukaan licin, air yang keruh, serta aktivitas bermain atau berenang tanpa pengawasan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman bahwa kemampuan berenang merupakan salah satu keterampilan penting dalam keselamatan air, tetapi tidak sepenuhnya menghilangkan risiko tenggelam. Oleh karena itu, siswa perlu memahami batas kemampuan diri, mematuhi aturan keselamatan, serta menghindari aktivitas air pada kondisi dan tempat yang berbahaya. Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, kegiatan didukung dengan penggunaan media edukasi berupa gambar, poster, dan video sederhana. Media tersebut digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai situasi aman dan berbahaya di lingkungan perairan serta perilaku yang tepat untuk mencegah terjadinya kecelakaan air. Penggunaan media visual diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa karena materi disampaikan tidak hanya secara verbal, tetapi juga melalui contoh visual yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Selama kegiatan berlangsung, siswa dilibatkan secara aktif melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan simulasi sederhana berdasarkan situasi yang mungkin terjadi di lingkungan perairan. Siswa diberikan contoh mengenai tindakan yang tepat ketika melihat seseorang mengalami masalah di air, yaitu tidak langsung melakukan tindakan penyelamatan yang membahayakan diri sendiri, tetapi segera meminta bantuan orang dewasa atau pihak yang memiliki kemampuan melakukan pertolongan. Pendekatan interaktif ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa sekaligus membantu tim pengabdian mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada akhir kegiatan, dilakukan penguatan kembali terhadap materi utama melalui penyampaian pesan-pesan penting mengenai keselamatan air. Siswa diingatkan untuk selalu berhati-hati ketika berada di sekitar air, tidak berenang atau bermain air tanpa pengawasan, mengenali kondisi lingkungan perairan, memahami kemampuan diri, serta segera meminta bantuan apabila menghadapi situasi darurat. Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui pertanyaan lisan, diskusi, dan respons siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai potensi bahaya di lingkungan perairan, perilaku aman ketika berada di sekitar air, pentingnya kemampuan dasar berenang, serta tindakan yang tepat dalam menghadapi situasi darurat. Dengan tahapan tersebut, kegiatan edukasi diharapkan dapat menjadi solusi preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan air pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul edukasi *water safety* untuk meningkatkan kesadaran keselamatan air siswa sekolah dasar dilaksanakan di SD Negeri 89 Kendari dan diikuti oleh siswa sekolah dasar pada tanggal 16 Juli 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai keselamatan air, pengenalan risiko di lingkungan perairan, perilaku aman saat berada di sekitar air, serta tindakan yang tepat dalam menghadapi situasi darurat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi, penggunaan media visual, diskusi interaktif, tanya jawab, simulasi sederhana, dan evaluasi pemahaman siswa. Materi yang diberikan meliputi pengenalan bahaya di lingkungan perairan, pentingnya pengawasan orang dewasa, perilaku aman ketika berada di sekitar air, pentingnya kemampuan dasar berenang, pengenalan batas kemampuan diri, serta tindakan yang tepat ketika melihat seseorang mengalami masalah di air.

Tabel 1. Materi Edukasi *Water Safety*

No.	Materi Edukasi	Indikator Pemahaman Siswa
1	Pengenalan bahaya lingkungan perairan	Siswa mampu menyebutkan potensi bahaya di sekitar air
2	Perilaku aman di sekitar air	Siswa memahami pentingnya tidak bermain atau berenang tanpa pengawasan
3	Pentingnya kemampuan dasar berenang	Siswa memahami bahwa berenang merupakan salah satu keterampilan keselamatan air
4	Pengenalan batas kemampuan diri	Siswa memahami bahwa kemampuan berenang tidak menghilangkan seluruh risiko
5	Tindakan menghadapi keadaan darurat	Siswa memahami pentingnya meminta bantuan orang dewasa dan tidak melakukan pertolongan secara berisiko

Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan evaluasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai keselamatan air. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai *water safety*. Sebagian siswa telah mengetahui bahwa berenang di tempat yang tidak aman dapat membahayakan, tetapi belum seluruhnya mampu mengidentifikasi berbagai risiko lain, seperti arus deras, kedalaman air yang tidak diketahui, permukaan licin, serta pentingnya pengawasan orang dewasa. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, dilakukan

evaluasi melalui pertanyaan lisan dan diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada seluruh indikator yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi *Water Safety*

No.	Indikator Pemahaman	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Peningkatan
1	Mengenali bahaya di lingkungan perairan	14 siswa (46,7%)	27 siswa (90,0%)	43,3%
2	Memahami pentingnya pengawasan orang dewasa	16 siswa (53,3%)	29 siswa (96,7%)	43,4%
3	Memahami perilaku aman di sekitar air	13 siswa (43,3%)	28 siswa (93,3%)	50,0%
4	Memahami pentingnya kemampuan dasar berenang	20 siswa (66,7%)	29 siswa (96,7%)	30,0%
5	Mengetahui tindakan tepat saat keadaan darurat	10 siswa (33,3%)	26 siswa (86,7%)	53,4%

Berdasarkan Tabel 2, peningkatan pemahaman terbesar terdapat pada indikator mengetahui tindakan yang tepat saat menghadapi keadaan darurat, yaitu dari 33,3% sebelum edukasi menjadi 86,7% setelah edukasi, atau meningkat sebesar 53,4%. Peningkatan berikutnya terlihat pada pemahaman mengenai perilaku aman di sekitar air sebesar 50,0%. Sementara itu, pemahaman mengenai pentingnya kemampuan dasar berenang mengalami peningkatan sebesar 30,0%. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman siswa sebelum kegiatan edukasi sebesar 48,7%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 92,7%. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 44,0%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Siswa

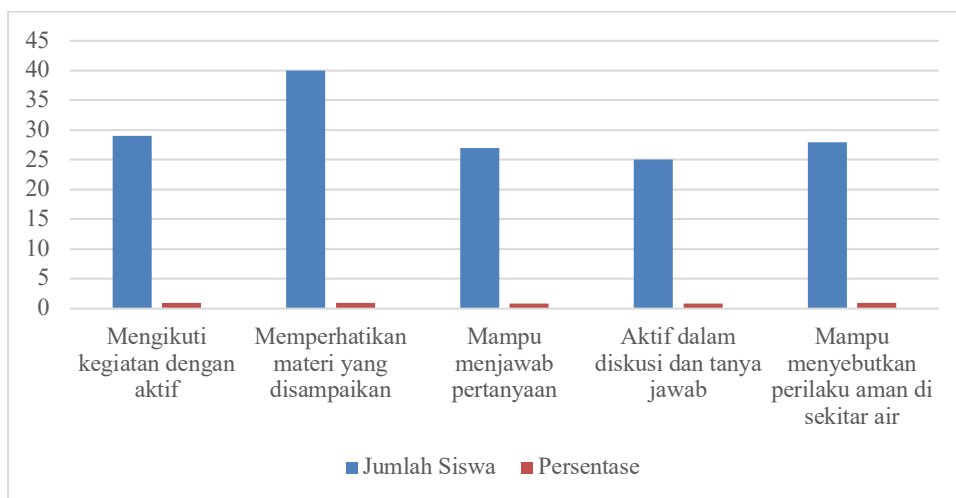
Tahap Evaluasi	Rata-Rata Pemahaman	Kategori
Sebelum edukasi	48,7%	Kurang
Sesudah edukasi	92,7%	Sangat baik
Peningkatan	44,0%	Meningkat

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi *water safety* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai keselamatan air. Siswa menjadi lebih mampu mengenali berbagai potensi bahaya di lingkungan perairan, memahami pentingnya pengawasan, menerapkan perilaku aman, memahami keterbatasan kemampuan diri, serta mengetahui tindakan yang tepat dalam menghadapi situasi darurat. Selain hasil evaluasi pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari partisipasi siswa selama proses edukasi. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyampaian materi, memperhatikan media visual, menjawab

pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi. Hasil pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Partisipasi Siswa Selama Kegiatan

No.	Aspek Partisipasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mengikuti kegiatan dengan aktif	29	96,7%
2	Memperhatikan materi yang disampaikan	40	100%
3	Mampu menjawab pertanyaan	27	90,0%
4	Aktif dalam diskusi dan tanya jawab	25	83,3%
5	Mampu menyebutkan perilaku aman di sekitar air	28	93,3%



Gambar 1. Histogram Partisipasi Siswa Selama Kegiatan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan edukasi memperoleh respons positif dari siswa. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan interaktif dan media visual dapat membantu menciptakan suasana edukasi yang menarik dan mudah dipahami.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi *water safety* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran keselamatan air siswa sekolah dasar. Sebelum mengikuti kegiatan, pemahaman siswa mengenai keselamatan air masih terbatas pada anggapan bahwa keselamatan hanya berkaitan dengan kemampuan berenang. Melalui edukasi yang diberikan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif bahwa keselamatan air juga mencakup kemampuan mengenali bahaya, menghindari situasi berisiko, memahami batas kemampuan

diri, mematuhi aturan keselamatan, serta mengetahui tindakan yang tepat ketika menghadapi keadaan darurat (Adil et al., 2025).

Pemberian edukasi keselamatan air sejak usia sekolah dasar penting dilakukan karena kemampuan anak dalam mengenali bahaya dan menilai risiko masih berkembang. World Health Organization (WHO) menempatkan pendidikan keterampilan dasar berenang dan keselamatan air bagi anak usia sekolah sebagai salah satu strategi penting dalam pencegahan tenggelam. Pendidikan tersebut perlu mencakup pengenalan risiko, perilaku pencegahan, keterampilan keselamatan, serta kemampuan merespons situasi darurat secara tepat. Salah satu pemahaman penting yang diperoleh siswa adalah tindakan yang tepat ketika melihat seseorang mengalami kesulitan di air. Siswa diberikan pemahaman bahwa menolong korban dengan langsung masuk ke air dapat membahayakan diri sendiri apabila tidak memiliki keterampilan penyelamatan yang memadai. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk segera meminta bantuan kepada orang dewasa, guru, penjaga kolam, atau pihak yang memiliki kemampuan melakukan pertolongan. Pemahaman ini menegaskan bahwa keselamatan penolong juga harus menjadi perhatian dalam setiap tindakan penyelamatan.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan PKM Pemberin Edukasi Renang

Kegiatan edukasi juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai potensi bahaya di lingkungan perairan, seperti arus deras, kedalaman air yang tidak diketahui, permukaan licin, air keruh, perubahan kondisi lingkungan, serta aktivitas bermain atau berenang tanpa pengawasan. Kemampuan mengenali risiko merupakan bagian penting dalam membentuk perilaku preventif (Yanuar et al., 2025). Siswa perlu memahami bahwa lingkungan perairan yang terlihat tenang belum tentu aman karena kondisi air dapat berubah dan kedalaman maupun arus tidak selalu dapat diperkirakan. Oleh karena itu, siswa perlu membiasakan diri untuk mengamati kondisi lingkungan dan mempertimbangkan keselamatan sebelum melakukan aktivitas di sekitar air. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman bahwa kemampuan berenang merupakan salah satu bagian dari keselamatan air, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keselamatan seseorang. Seseorang yang mampu berenang tetap dapat menghadapi risiko tenggelam apabila mengalami

kelelahan, menghadapi arus kuat, berada pada lingkungan yang berbahaya, atau melakukan aktivitas di luar batas kemampuannya.



Gambar 3. Proses Tanya Jawab Tim PKM dan Peserta

Kajian sistematis menunjukkan bahwa pendidikan *water safety* akan lebih efektif apabila tidak hanya berfokus pada teknik berenang, tetapi juga mencakup pengenalan risiko, keterampilan bertahan hidup di air, perilaku pencegahan, dan respons terhadap situasi darurat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa indikator tindakan saat keadaan darurat mengalami peningkatan terbesar karena sebelum edukasi sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah yang tepat dalam situasi darurat, sedangkan penyampaian materi melalui simulasi dan contoh kasus memudahkan mereka memahami prosedur keselamatan. Penggunaan media visual juga terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi melalui gambar, video, dan demonstrasi. Keberhasilan program turut didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan guru selama pelaksanaan edukasi.

Penggunaan media edukasi berupa gambar, poster, dan video turut mendukung pemahaman siswa. Media visual memberikan gambaran konkret mengenai situasi aman dan berbahaya sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari di lingkungan perairan. Pendekatan interaktif tersebut menjadikan kegiatan lebih menarik sekaligus membantu pemateri mengetahui pemahaman siswa secara langsung. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan belum secara otomatis menjamin perubahan perilaku keselamatan dalam jangka panjang. Kesadaran *water safety* perlu diperkuat melalui pembiasaan, pengulangan informasi, pengawasan, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, edukasi keselamatan air perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Materi *water safety* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan serta kegiatan edukasi kesehatan lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan “Edukasi *Water Safety* untuk Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Air Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan

bahwa edukasi keselamatan air merupakan pendekatan yang relevan dan strategis untuk membangun kesadaran siswa sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai bahaya di lingkungan perairan, tetapi juga mendorong siswa untuk berperilaku lebih hati-hati, memahami batas kemampuan diri, mematuhi aturan keselamatan, serta mengetahui tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi darurat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi *water safety* mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai keselamatan air. Melalui edukasi, media visual, diskusi, dan evaluasi, siswa memahami berbagai risiko di lingkungan perairan, pentingnya perilaku aman, batas kemampuan diri, serta tindakan yang tepat dalam menghadapi keadaan darurat. Edukasi *water safety* perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, guru, dan orang tua sebagai upaya preventif dalam membangun budaya keselamatan air sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui dana DIPA dengan Surat Perjanjian: 3779/DST/UN29.8/AL.04.04/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, guru, siswa, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Adil, A., Ishak, M., Awaluddin, A., & Bachtiar, I. (2026). Peningkatan Teknik Dasar Renang Gaya Punggung Dan Keselamatan Berenang Bagi Mahasiswa Baru Penjaskesrek. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.59734/lajpm.v3i1.308>
- Adil, A., Ishak, M., & Sadzali, M. (2025). Pkm Pembinaan Keterampilan Renang Untuk Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Fisik Pemuda Kelurahan Banta-Bantaeng. *PROFICIO*, 6(2), 605–609. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5033>
- Arwih, M. Z., & Junarlin, L. M. (2026). Sosialisasi Teknik Dasar Renang Untuk Meningkatkan Literasi Keselamatan Air Pada Siswa Sekolah Dasar. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.59734/lajpm.v3i1.302>
- Herbowo, H. D., Utama, Y. H. C., Mamuaya, C. L., Suud, M., Pujileksono, S., Briliana, M., Widiyanto, A., & Sihaloho, A. (2025). Edukasi Keselamatan Diri Pada Anak

- Usia Dini Di TK Living Stones Surabaya (Self-Safety Education for Early Childhood at Living Stones Kindergarten Surabaya). *Indonesia Berdaya*, 6(1), 301–310. <https://doi.org/10.47679/ib.2025910>
- Hernawan, H., Widiastuti, W., Timur, A. I., & Pradityana, K. (2018). Pengembangan Model Pengenalan Air untuk Anak Usia Dini. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 251–260. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.06>
- Kasmad, M. R. (2025). Dampak Media Pembelajaran Akuatik terhadap Keterampilan Dasar Renang Anak Usia Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(4), 1988–1997. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i4.5330>
- Maidarman, M. (2016). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai, Kelentukan Pinggang, Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Start Renang Gaya Kupu-Kupu Pada Mahasiswa. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(02), 147–156. <https://doi.org/10.24036/kepel.v1i02.83>
- Maulvi, A., Albanni, M. F., & Hamzah, T. (2026). Strategi Peningkatan Literasi Keselamatan Air dan Renang Dasar untuk Komunitas Pemuda di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Harmoni Abdi Masyarakat*, 2(1), 12–20. <https://journal.harpro.id/juham/index>
- Organization, W. H. (2022). *Global status report on physical activity 2022: country profiles*. World Health Organization.
- Rahmaneli, W. D., Arwandi, J., Mardesia, P., & Denay, N. (2024). Pengaruh Latihan Resistance Band Terhadap Kecepatan Renang 50 Meter Gaya Kupu-Kupu. *JOLMA*, 4(1), 1–13. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Jolma/article/view/16599>
- Sistiasih, V. S., Rumpoko, S. S., & Sholeh, M. (2026). Edukasi dan pelatihan renang bagi anak sekolah dasar sebagai sarana pengembangan motorik dan keselamatan air. *PROFICIO*, 7(1), 692–697. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.5824>
- Sumadewi, K. T., Evayanti, L. G., Witari, N. P. D., & Sana, I. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan di Air Bagi Pengelola Kolam dan Instruktur Renang di Gelanggang Renang Taman Tirta. *Community Service Journal (CSJ)*, 4(2), 161–168. <https://doi.org/10.22225/csj.4.2.2022.161-168>
- Syukriadi, A., & Fajrial, J. (2020). Kontribusi Kelentukan Bahu Serta Daya Ledak Otot Tungkai terhadap Keterampilan Berenang Butterfly Stroke Mahasiswa Program Studi PJKR-FKIP Unsyiah. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(1), 119–133. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1013>
- Triyansyah, M. F., Hermawaty, R., Firdaus, M. H. A., & Fadillah, M. I. (2025). Penerapan Pembelajaran Akuatik untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keselamatan Air pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Harmoni Abdi Masyarakat*, 1(1), 60–64. <https://journal.harpro.id/juham/article/view/19>
- Yanuar, D. N., Hakim, A., & Rizqullah, M. A. (2025). Peningkatan Literasi Olahraga Air dan Keterampilan Renang Dasar bagi Siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan melalui Program Pelatihan Aquatic. *Jurnal Harmoni Abdi Masyarakat*, 1(1), 48–54. <https://journal.harpro.id/juham/article/view/17>